

Pengaruh Model *Group Investigation* Berbantuan Kliping terhadap Kerjasama Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi

¹ Rodiah Shafi, ² Sukardi, ¹ Nursaptini

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Jl. Majapahit No.62 Mataram, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: rodiaasshofie@gmail.com

Received: May 2025; Revised: July 2025; Published: August 2025

Abstrak

Kurangnya kemampuan kerjasama merupakan salah satu permasalahan penting dalam pembelajaran sehingga diperlukan suatu model pembelajaran yang cocok. Penelitian ini dilatarbelakangi lemahnya kemampuan sosial atau berkelompok siswa disebabkan pembelajaran satu arah, sehingga sedikitnya kemungkinan bagi siswa untuk berinteraksi dengan guru dan teman. Model pembelajaran yang bisa diterapkan untuk mengatasi masalah ini model *group investigation* (GI). Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui model *group investigation* berbantuan kliping berpengaruh terhadap kerjasama siswa dengan *sample* dari dua kelas yakni kelas XI IPS-1 sebagai kelas eksperimen dan XI IPS-4 sebagai kelas kontrol dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi yang telah lulus uji validitas dan uji reabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *group investigation* berbantuan kliping memberikan pengaruh terhadap kerjasama siswa, dengan nilai *mean* kelas eksperimen (83,42) lebih tinggi daripada *mean* kelas kontrol (62,35) serta nilai *p-value* yang di dapatkan $0.000 < 0,05$ sehingga model *group investigation* berbantuan kliping berpengaruh terhadap kerjasama siswa. Peningkatan nilai *mean* dikarenakan penggunaan model pembelajaran *group investigation* dengan berbantuan tugas kliping mendorong siswa berpartisipasi dalam kelompok mulai dari tahap perencanaan hingga presentasi kelompok.

Kata kunci: *Group Investigation*, Kliping, Kerjasama

The Effect of *Group Investigation* Model Assisted by Clippings on Cooperation of Students

Abstract

The lack of cooperation skill is one of the important issues in learning, therefore a suitable learning model is necessary. This research is motivated by students' weak social or group skills, which are caused by one-way learning, resulting in limited opportunities for students to interact with teachers and peers. The learning model that able to oversee the problem is *group investigation* (gi) model. This research aims to determine the effect of the *group investigation* model assisted by clipping on students' cooperation, with a sample from two classes, namely class XI IPS-1 as the experimental class and XI IPS-4 as the control class, using *simple random sampling* technique. The data collection instrument used observation sheets that have passed validity and reliability tests. The results of the study indicate that the *group investigation* learning model assisted by clipping has an effect on students' cooperation, with the experimental class having a higher mean score (83.42) compared to the control class (62.35). and the obtained *p-value* was $0.000 < 0.05$. Therefore, the *group investigation* model assisted by clipping has a significant influence on students' cooperation. This higher mean score occurred due to the use of the *group investigation* learning model with clipping tasks encourages students to participate in groups from the planning stage to group presentation.

Keywords: *Group Investigation*, Clipping, Cooperation.

How to Cite: Shafi, R., Sukardi., & Nursaptini. (2025). Pengaruh Model *Group Investigation* Berbantuan Kliping terhadap Kerjasama Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Journal of Authentic Research*, 4 Special Issue, 664–675. <https://doi.org/10.36312/jar.v4iSpecial%20Issue.3288>



<https://doi.org/10.36312/jar.v4iSpecial%20Issue.3288>

Copyright© 2025, Shafi et al.

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Kemampuan kerjasama merupakan salah satu kemampuan yang mendasar (Costa, 2017). Menurut Nurazizah (2019), kerjasama merupakan salah satu faktor keefektifan belajar siswa. tetapi, fakta lapangan menunjukkan kerjasama siswa masih sangat rendah. Hal ini ditunjukkan dengan siswa masih bersikap pasif dalam proses pembelajaran dan belum berkeinginan mengambil bagian terutama didalam kelompok. Masih banyak ditemukan siswa yang kurang dalam kerjasama dalam kelompok (Agustina, 2023). Menurut aprlia (2017) menyatakan minimnya tingkat kemampuan kerjasama di kalangan anak, terdapat 9 dari 15 anak dengan presentase 60% mengalami kesulitan dalam kerjasama. Berdasarkan penelitian Romanda (2021) menyatakan, kerjasama peserta didik dalam pembelajaran masih tergolong rendah. Hal ini senada dengan Pragoyi (2024) keterampilan kerjasama peserta didik belum berkembang dan rendahnya tingkat pemahaman oleh peserta didik terkait topik pembahasan yang disampaikan. Menurut Farhanan (2024) pembelajaran abad 21 menuntut setiap siswa untuk mampu menguasai keterampilan 4C, yang mencakup kemampuan berkomunikasi (*communication*), kemampuan kolaboratif (*collaborative*), berfikir kritis, (*critical thinking*), dan kreatifitas (*creativity*). Penekanan pada kemampuan ini dalam pendidikan menunjukkan pemamahan secara terperinci mengenai kompetensi yang dibutuhkan di dunia sehingga mampu beradaptasi (Prayogi, 2024). Sejalan dengan pendapat Suriyanisa (2024) melalui pendidikan, tidak hanya memperoleh pengetahuan pedagogis bagi peserta didik tetapi juga menumbuhkan keterampilan. Keterampilan kerja kelompok pada peserta didik SMA dalam diskusi masih belum dikembangkan secara maksimal dan masih tergolong rendah (Nasran, 2021). Lemahnya kemampuan sosial atau berkelompok siswa disebabkan karena pembelajaran satu arah, sehingga kurangnya peluang bagi peserta didik untuk berinteraksi dengan guru dan teman (Dewi, 2013).

Hasil kajian Nasran (2021), menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan model ceramah oleh pendidik dalam proses pembelajaran menunjukkan ketidakaktifan siswa dan tidak terlibatnya siswa dalam pembelajaran. Sehingga menghasilkan kondisi belajar yang pasif dan tidak kondusif (Sari ,2020). Faktanya masih ditemukan hambatan dalam menciptakan situasi pembelajaran yang mendorong kerjasama siswa (Nastuti, 2024). Sedangkan menurut Dwi (2023), menunjukkan bahwa kurangnya kemampuan kerjasama di dalam sebuah kelompok dikarenakan guru masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Penerapan model pembelajaran kurang bervariasi dan monoton dapat mengurangi minat dan keinginan siswa untuk belajar (Hibatullah, 2024). Pentingnya keterampilan sosial ini, semakin diakui dalam dunia pendidikan karena keterampilan ini tidak hanya untuk bidang akademis tetapi juga mempersiapkan siswa untuk kehidupan sosial dan profesional di masa depan (Erawan, 2025). Oleh karena itu, tidak hanya membagi pengetahuan pendidik didorong memilih starategi pedagogis untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan seperti pemecahan masalah dan kerjasama yang efektif dalam kondisi ilmiah (Prayoga, 2024).

Salah satu solusi yang cocok dan efektif adalah model *group Investigation* yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kerjasama siswa. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa secara komprehensif model pembelajaran *group investigation* berpengaruh positif terhadap kerjasama siswa. Menurut Ningrum (2018),

Hasil penelitian menyatakan bahwa penggunaan model *group investigasi* mampu menumbuhkan kemampuan kerjasama peserta didik dalam kelompok. Hal senda menurut Suharto (2025) *group investigation* adalah model pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa berkolaborasi untuk menyelesaikan konflik, berbagi pengetahuan, dan berkomunikasi secara aktif.

Berdasarkan beberapa kajian literatur di atas, diperoleh persamaan dan perbedaan, persamaannya yaitu penggunaan model *group investigation*. Sedangkan perbedaannya adalah sasaran dan media yang digunakan. Akan tetapi, riset riset tersebut lebih banyak dilakukan pada hasil belajar, kemampuan belajar. Belum ada yang melakukan riset mengenai penggunaan model *group investigation* berbantuan kliping terhadap kerjasama siswa dalam mata pelajaran sosiologi. Dalam penelitian ini melibatkan bantuan kliping untuk mendorong peserta didik untuk aktif berkontribusi dan bekerjasama di dalam sebuah kelompok pada saat proses pembelajaran. Menurut Lakapu (2020) media sederhana seperti foto majalah dan koran gunting yang di buat mampu membangkitkan minat peserta didik terhadap pelajaran yang akan dipelajari. Hal senada menurut Takaeb (2018), media gambar adalah salah satu media pembelajaran visual yang efektif dan mudah diterapkan. Berdasarkan Hasil penelitian Erliyani (2018) menunjukkan bahwa media kliping berpengaruh positif media terhadap kemampuan membaca sekilas peserta didik. Sedangkan untuk penelitian ini ditunjukan untuk model *group investigation* yang dikolaborasi dengan media kliping untuk meningkatkan kerjasama siswa. Dengan demikian, penelitian ini difokuskan pada pengaruh model *group investigation* berbantuan kliping terhadap kerjasama peserta didik dalam mata pelajaran sosiologi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk membuktikan pengaruh model *group investigation* terhadap kerjasama peserta didik kelas XI IPS di SMAN 1 Lingsar. Jenis penelitian yang dimanfaatkan yakni *quasi eksperiment* melalui desain penelitian *posttest only with non-equivalent control group design*. Bentuk desain eksperimen ini memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak bisa berfungsi secara penuh untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. (Sugiyono, 2013). Desain *posttest only with non-equivalent control group design* memiliki kelemahan, yaitu 1) kurang mampu mengetahui adanya perubahan disebabkan tidak adanya pra perlakuan (*pretest*) dalam desain ini; 2) validitas yang rentan terhadap ancaman; 3) adanya keraguan tentang kesetaraan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol Untuk mengatasi kelemahan tersebut dan demi keabsahan eksperimen dalam menentukan sampel pada rancangan ini, maka dilakukan penyepadanan kelas.

Subyek Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh XI IPS SMAN 1 Lingsar, yaitu meliputi kelas XI-IPS 1, XI-IPS 2, XI-IPS 3, XI IPS 4, dan XI-IPS 5. Kemudian dipilih sampel sebanyak 2 kelas dari populasi tersebut. Dari populasi tersebut maka didapatkan kelas XI-IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI-IPS 4 sebagai kelas kontrol. Adapun pengambilan sampel diambil dengan teknik *simple random sampling* setelah melakukan penyepadanan kelas. Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan

apakah adanya pengaruh model *group investiagtion* berbantuan klipring terhadap keterampilan kerjasama peserta didik.

Intrumen Penelitian

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini melalui lembar observasi kerjasama siswa. Lembar observasi diisi dua penilai pada saat proses pembelajaran. Teknik observasi dengan mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, pada saat berdiskusi dan mengerjakan tugas. Skala yang digunakan pada lembar observasi adalah *rating scale* yang menggambarkan suatu nilai dalam rentang bentuk angka skor 1 (satu) untuk jawaban sangat rendah; skor 2 (dua) untuk jawaban rendah; 3 (tiga) untuk jawaban tinggi; 4 (empat) untuk jawaban sangat tinggi (Sukardi & Handayani, 2022). Indikator kerjasama siswa yang digunakan dalam penelitian ini terdapat pada Tabel 1 berikut,

Tabel 1. Indikator Kerjasama

No	Indikator Kerjasama
1	Mengambil giliran dan berbagi tugas
2	Mendiskusikan perencanaan proyek
3	Memberi informasi anggota kelompok
4	Tanggung jawab bersama-sama
5	Mendorong partisipasi
6	Menyelesaikan tugas pada waktunya

Sumber : Pengolahan Data Primer (2024)

Sebelum dilakukan proses pengambilan data, uji validitas dan uji reliabilitas instrumen terlebih dahulu dilakukan sebelum melaksanakan eksperimen. Uji validitas instrumen dilakukan melalui ahli pembelajaran. Validitas dilakukan dengan menelaah butir pernyataan / pertanyaan berdasarkan pendapat ahli (Suryabrata, 2012). Suatu tes dapat dinyatakan valid, ketika materi tes tersebut sesuai bahan-bahan yang represntatif terhadap bahan-bahan pelajaran yang diberikan (sukardi & Nurlaili, 2022). Hasil penilaian oleh seorang dosen ahli pembelajaran memberikan nilai 84 pada instrumen penelitian lembar observasi kerjasama siswa. Hal ini menandakan bahwa kualitas instrumen lembar observasi sangat layak. Setelah instrumen valid, dilakukan uji reliabilitas instrumen. Uji reabilitas dilakukan menurut Grundlund dan Waugh (Sukardi, et al, 2014) dengan mengorelasikan hasil penilaian dari dua orang panilai. Berdasarkan hasil uji reabilitas instrumen lembar observasi, diperoleh nilai koefisien 0.712 dengan nilai *probability* dibawah 0,05 maka dapat dikatakan instrumen tersebut reliabel. Hasil uji reliabilitas bisa diamati pada Tabel 2 berikut,

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas

		PENILAI1	PENILAI2
PENILAI1	Pearson Correlation	1	.712**
	Sig.(2-tailed)		.003
	N	15	15
PENILAI2	Pearson Correlation	.712**	1
	Sig.(2-tailed)	.003	
	N	15	15

Sumber: Pengolahan Data Primer (2024)

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan teknik statistik deskriptik menggunakan SPSS. Sebelum uji hipotesis, telah dilaksanakan uji persyaratan, yakni dengan melakukan pengujian pada uji normalitas dan homogenitas. Uji hipotesis pada penelitian ini dilaksanakan dengan *uji Independent Sample T Test*. Pengujian dengan memakai *t test* ini tergolong dalam uji perbandingan (komperatif) dengan tujuan untuk membandingkan (membedakan) apakah rata rata kedua kelompok yang diuji berbeda secara signifikan atau tidak (Martono,2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas pada studi ini memanfaatkan uji *kolmogrov-smirnov* karena jumlah sample yang lebih besar dari 50. Pengujian ini dilakukan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen dengan signifikansi $> 0,05$. Apabila $\text{sig} > 0,05$ maka data dapat dianggap berdistribusi normal. Apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ maka data dianggap tidak mempunyai distribusi normal (Ansori, 2022). Hasil Uji normalitas sebagaimana Tabel 3 menunjukkan nilai *probability* sebesar $0.200 > 0,05$ pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *group investigation* berbantuan klipng dan diperoleh pula nilai *probability* sebesar $0.081 > 0,05$ pada kelas control, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Hasil uji Normalitas dapat dilihat pada Tabel 3 berikut,

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Kolmogrov	Keterangan
Kontrol-Konvensional	.081	Berdistribusi Normal
Eksperimen- GI Berbantuan Kliping	.200	

Sumber : Pengolahan Data Primer (2024)

Uji Homogenitas

Setelah data berdistribusi normal, selanjutnya dilaksanakan uji homogenitas dengan menggunakan uji *levene* untuk menguji homogenitas varian antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji *levene statistic* sebagaimana tabel 4 menunjukkan hasil uji nilai *levene statistic sig.* > 0.05 , jadi bisa ditarik kesimpulan jika data tersebut homogen. Sehingga terpenuhinya uji persyaratan dan dilanjutkan uji hipotesis. Rangkuman hasil uji reabilitas bisa diamati pada Tabel 4 berikut,

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

		Levene Staistic	Dfl	df2	Sig.
Kerjasama Siswa	Based on mean	2.642	1	68	.109
	Based on media	2.671	1	68	.107
	Based on median and with adjusted df	2.671	1	68.582	.107
	Based on trimmed mean	2.909	1	68	.093

Sumber : Pengolahan Data Primer (2024)

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan melalui tes parametrik dengan uji *Independent sample T Test*. Apabila hasil dari uji t menunjukkan $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan signifikansi 5%. Jika nilai *probability* dengan signifikansi (*2-tailed*) $< 0,05$ dengan taraf signifikans 5% maka dapat dikatakan adanya pengaruh. Rangkuman hasil uji hipotesis bisa diamati pada Tabel 5 berikut,

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Kelas	Mean	Min	Max	Sig.	Nilai t	Ket
Kontrol- Konvensional	62.35	46	88	0.000	9.340	Ho
Eksperimen- GI Kliping	83.42	63	96			ditolak

Sumber: Pengolahan Data Primer (2024)

Merujuk pada Tabel 4 tersebut, didapatkan nilai signifikansi (*2-tailed*) $0,00 < 0,05$. Maka dari hasil tersebut, terdapat pengaruh model pembelajaran *group investigation* berbantuan klipng terhadap kerjasama siswa. Dari nilai tersebut menunjukan terdapat perbedaan kerjasama peserta didik pada mata pelajaran sosiologi antara kelas yang mendapatkan perlakuan yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan. Kelas yang mendapatkan perlakuan menerapkan model pembelajaran *group investigation* berbantuan klipng, sebaliknya kelas yang tidak mendapatkan perlakuan yaitu kelas kontrol meggunakan model pembelajaran konvensional yang biasanya diterapkan guru. Adapun nilai *mean* kelas Eksperimen 83.42 dengan nilai minimum 46 dan maximal 80 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Sedangkan nilai *mean* kelas kontrol 62.35 dengan nilai minimum 46 dan maximal 88. Hal ini membuktikan bahwa metode pembelajaran *group investigation* yang didukung media klipng berpengaruh positif terhadap kerjasama siswa. Oleh sebab itu, kelas eksperimen dalam pembelajaran lebih menunjukan kerjasama siswa dalam menghasilkan berbagai informasi, dan memiliki tanggung jawab terhadap poryek baik secara individu ataupun kelompok. Tercapainya kerjasama siswa yang meningkat dengan menerapkan model *group investigation* dalam pelajaran sosiologi ditandai melalui peserta didik mengambil giliran dan berbagi tugas, memberi informasi kepada anggota kelompok, mendorong partisipasi siswa, menyelesaikan tugas tepat waktu dan tanggung jawab bersama. Hawari (2024) penerapan model pembelajaran *group investigation* menunjukkan kontribusi siswa yang tercermin melalui kerja sama antar anggota kelompok, keaktifan siswa dan tanggung jawab anggota dalam menyelesaikan tugas investigasi secara kelompok. Dalam pembelajaran model kooperatif *group investigation* memotivasi peserta didik kerja sama dalam menyelesaikan konflik, bernagi pengetahuan dann berkomunikasi secara aktif (Suharto, 2025). Siswa aktif dalam bertanya, menjawab dan mengungkapkan gagasan merupakan suatu keaktifan belajar dalam bentuk partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran baik fisik maupun non fisik (Wadi,2025). Pada pembelajaran kooperatif *group investigation* peserta didik secara komperhensif berkontribusi dari tahap perencanaan, proses investigasi hingga pada penarikan kesimpulan dan evaluasi. Pembelajaran kooperatif

menjadikan peserta didik akan mengembangkan keterampilan khusus untuk bekerja sama secara efektif dalam kelompok, seperti kemampuan mendengarkan secara aktif, berbagi informasi kepada anggota kelompok, berdiskusi dan lain-lain (Nofiardi, 2021). Hal ini mendukung penelitian Laili (2019) model *group investigation* menuntut supaya siswa menjadi aktif dalam menyampaikan pendapatnya dan memiliki kemampuan berkomunikasi yang efektif di dalam kelompok belajar. Hal tersebut senada dengan penelitian Sudiana (2022) salah satu kelebihan model *group investigation* adalah terdapat kerjasama dan interaksi yang baik di antara peserta didik sehingga mendorong peningkatan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

Kemampuan kerjasama diamati selama proses perlakuan model *group investigation*. Terdapat perbedaan dimana *mean* kelas eksperimen lebih tinggi daripada *mean* kelas kontrol. Sebab kelas eksperimen menerapkan model *group investigation* berbantuan klipng sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Tinggi nilai hasil posttest di kelas eksperimen karena model pembelajaran yang digunakan terdapat aktivitas baik secara individu ataupun kelompok yang menekankan pada kerjasama siswa. Hal ini ditandai dengan peserta didik berbagi ide, pengetahuan, mengerjakan tugas dan pada saat presentasi kelompok. Hal ini memperkuat temuan Sutrisno (2022) menyatakan media klipng dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal senada Nurlaili (2022) menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran melalui media klipng. Umpan balik yang positif diantara peserta didik mampu meningkatkan kemampuan kolaborasi. Klipng merupakan representatif visual factual yang bisa di liput media dapat dijadikan media dalam pembelajaran dan sebagai sumber belajar (Lakapu, 2020). Dalam pembelajaran kooperatif, umpan balik merupakan hal yang penting dalam pembelajaran dikarenakan memungkinkan peserta didik untuk saling memberi penilaian dan memberikan masukan yang membangun, sehingga mampu memperkuat kerjasama dalam kelompok (Prayogi, 2024). Melalui berbagai tahap aktivitas investigasi yang menekankan pada kerjasama siswa untuk menemukan dan memahami suatu konsep sehingga konsep tersebut mampu tertanam dalam ingatan siswa (Pratiwi, 2014). Melalui proses diskusi kelas, menyelesaikan tugas kelompok dan mempresentasikan hasil diskusi menjadikan siswa memperoleh pengetahuannya secara mandiri (Tansuri, 2024). Kerjasama yang efektif dan lancar akan tercipta jika semua mengambil bagian didalamnya, saling memahami satu sama lain dan dilakukan dengan terbuka (Sari, 2020). Dengan adanya kerjasama keberhasilan dalam menyelesaikan tugas bergantung bagaimana interaksi diantara siswa dengan siswa lainnya dalam bertukar ide dan pengetahuan untuk mencari solusi kreatif (Khoiratin, 2024). Keterlibatan aktif peserta didik tidak hanya mencerminkan minat dan motivasi belajar, tetapi juga memengaruhi efektivitas pembelajaran dalam menyampaikan pengetahuan, membangun keterampilan, serta membentuk sikap dan nilai (Hafizah, 2025). Sejalan dengan pendapat Sudiana (2022) model pembelajaran *group investigation* mampu menumbuhkan keterampilan sosial, karena siswa diarahkan untuk berkolaborasi dengan siswa lainnya, mengembangkan soft skills seperti berpikir kritis, komunikasi, kreativitas, serta keterampilan dalam proses kelompok seperti manajemen kelompok. Pembelajaran kolaboratif memberikan manfaat bagi peserta didik dengan keterlibatan secara aktif, belajar dengan teman sejawat dan dapat menciptakan suasana kelas yang dinamis yang difasilitasi oleh pendidik (Wadi, 2025).

Dalam tahap pelaksanaan model *group investigation* berbantuan kliping, pendidik mengimplentasikan modul ajar kurikulum merdeka yang telah disusun sesuai dengan tahapan, yaitu pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Sementara Kerjasama peserta didik ditandai dengan berbagai kegiatan diantaranya 1) mengambil giliran dan berbagi tugas, setiap anggota didalam kelompok membagi tugas dan mengambil peran ada yang menjadi moderator, notulen dan pemateri; 2) mendiskusikan perencanaan proyek, siswa berdiskusi dalam memilih tema terkait tugas kelompok yang diberikan, mencari dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber; 3) memberi informasi anggota kelompok, peserta didik saling memberikan informasi dan bertukar pikiran terkait tugas kelompok dan materi pembelajaran; 4) tanggung jawab bersama-sama, siswa mengerjakan tugas secara bersama sama dan bertanggung jawab menyelesaikan tugas sesuai dengan bagiannya masing masing; 5) mendorong partisipasi, masing masing kelompok diberikan kesempatan dalam menyampaikan hasil investigasi di depan kelas, setiap kelompok mengemukakan pendapat dan menanggapi suatu topik sesuai dengan pembahasan; dan 6) menyelesaikan tugas pada waktunya, siswa mengerjakan tugas dengan tepat waktu. Kelompok yang mempunyai kemampuan kerjasama yang baik dapat membuat lingkungan belajar yang positif (Amalia, 2025). Peserta didik akan menyampaikan tanggapan, mengerjakan tugas berdasarkan pemikiran mereka, melatih kemampuan berbicara di depan kelas, serta mengasah keterampilan memimpin dan mengatur kondisi saat bekerja dalam kelompok (Azizah, 2023). Mendorong lebih aktif peserta didik di dalam kelas dan melibatkan peserta didik (Faizzah, 2022). Melalui kegiatan didalam kelompok dan pengalaman mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi topik tertentu kemudian mempresentasikan hasil investigasi mereka. Melalui kegiatan presentasi hasil diskusi mendorong pesertandidk mencari keterangan dari jawaban yang didapatkan sehingga mampu meningkatkan keaktifan, aktivitas dan minat belajar siswa (Tansuri, 2024). Hal ini dibenarkan oleh Hawari (2024), menyatakan model *group investigation* tercermin melalui kontribusi siswa anggota kelompok, rasa tanggung jawab anggota terhadap tugas yang telah diberikan serta peran aktif peserta didik saat pengerjaan tugas investigasi secara berkelompok, dalam hal ini siswa berperan sebagai *activator* sekaligus *investigation*.

Menumbuhkan kerjasama peserta didik dengan alat bantu media pembelajaran menjadikan siswa lebih aktif dan berkontribusi dalam diskusi kelompok, berbagi pengetahuan, dan bekerjasama dalam menyelesaikan tugas tugas pembelajaran (Wadi, 2025). Kliping merupakan aktivitas memotong atau menggunting bagian bagian dari koran, majalah, sebuah buku, dan media cetak lainnya untuk ditempel disebut buku atau kertas karton yang kemudian ditata dengan sistematis sesuai dengan sistem tertentu dalam berbagai bidang (Lakapu, 2020). Menurut Fatimah (2025) dengan penggunaan kliping sebagai media pengajaran untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif. Peserta didik banyak membaca, melihat, bertanya, berdiskusi dengan temannya dan kondisi belajar yang lebih menarik sehingga proses belajar aktif. Hal ini sependapat dengan Sustrisno (2022) menggunakan kliping sebagai media pembelajaran membantu memudahkan untuk memaparkan topik pembelajaran kepada peserta didik, mengaktifkan partisipasi peserta didik, dan mendukung pesertandidk dalam mendapatkan materi melalui sumber belajar lainnya. Dengan media kliping, siswa dengan jelas dapat menangkap pesan atau ide yang disampaikan oleh pendidik (Putri, 2022). Kliping dengan berbagai tema sangat

memungkinkan siswa mudah dalam menuangkan ide dan peserta didik dapat mengeksplor kemampuannya. Media sederhana seperti foto, majalah dan koran yang digunting mampu membangkitkan minat siswa terhadap materi dan pelajaran yang akan mereka pelajari (Lakapau, 2020). Sejalan dengan Sutrisno (2022) menunjukkan media kliping dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut kurniawati (2023) menyatakan kliping yaitu media pembelajaran berbasis cetak yang berisi materi dalam bentuk buletin.

KESIMPULAN

Sesuai hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi $0.000 < 0,05$ dengan taraf 5%, sehingga menunjukkan adanya pengaruh model *group investigation* berbantuan kliping terhadap kerjasama peserta didik dalam mata pelajaran sosiologi SMAN 1 Lingsar. Adapun nilai mean kelas Eksperimen 83.42 dengan nilai minimum 46 dan maksimal 80 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Sedangkan nilai mean kelas kontrol 62.35 dengan nilai minimum 46 dan maksimal 88. Penelitian ini membuktikan bahwa hasil kerjasama siswa di kelas eksperimen (XI IPS 1) dengan menerapkan model *group investigation* berbantuan kliping lebih tinggi hasil kerjasama siswa dibandingkan kelas kontrol (XI IPS 4) yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Sehingga dengan penerapan model *group investigation* berbantuan kliping membuat siswa aktif berkontribusi pada proses pembelajaran, mendorong kerjasama siswa dalam kelompok, seperti bertukar pengetahuan/ide dan materi yang di bahas mengenai materi pembelajaran melalui media kliping sehingga mampu meningkatkan kerjasama siswa pada mata pelajaran sosiologi. Penerapan model *group investigation* memiliki kelebihan dalam meningkatkan kerjasama siswa ditandai dengan selama proses pembelajaran berlangsung siswa berkontribusi secara aktif, dari proses perencanaan, pelaksanaan hingga presentasi kelompok. Namun penelitian ini juga tidak terlepas dari kekurangan terutama pada saat penerapannya model *group investigation* peneliti perlu untuk mengondisikan dengan kondisi lingkungan siswa dengan situasi yang baru dengan menerapkan model pembelajaran *group investigation* berbantuan kliping.

REKOMENDASI

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan peneliti lanjut untuk menggali model *group investigation* pada mata pelajaran lainnya atau pada konteks variabel lain, seperti motivasi belajar. Selain itu, disarankan bagi pendidik di sekolah untuk mengimplementasikan model pembelajaran yang inovatif dan efektif yang mampu mencapai indikator keberhasilan suatu pembelajaran yang tidak hanya terhadap kemampuan kognitif tetapi bagaimana model pembelajaran tersebut berdampak pada keterampilan afektif peserta didik sehingga membuat peserta didik aktif berpartisipasi dan tidak pasif dalam proses pembelajaran. Tidak hanya model pembelajaran yang inovatif dan kreatif, diperlukan bantuan media lainnya yang inovatif dan menarik seperti bulletin tidak hanya pada kliping yang dapat menunjang pemahaman materi dan kerjasama tim.

REFERENSI

- Agustina, N. I. M., Miyono, N. ., & Supa'at. (2023). 34. Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi SDN Mijen 2 Demak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 286-295.
- Ansori, M., Sukardi, S., & Wahidah, A. (2022). Pengaruh Konsentrasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Berbantuan Media Video Youtube. *Journal of Classroom Action Research*, 4(1), 2.
- Amalia, H., Rofiqoh, A., & Bulqini, H. (2025). Hubungan Keterampilan Kerjasama Dalam Kelompok Dengan Pencapaian Hasil Belajar Pada Mahasiswa Semester 5 Program Studi Pendidikan Agama Islam Di Salah Satu Universitas Swasta Bogor. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 3(1), 379-388.
- Azizah, I. N., Febriyanto, B., & Rasyid, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Sebagai Keterampilan Berbicara Siswa Abad 21. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 2(1), 18-26.
- Costa, M. D. (2017). Penerapan Project Based Learning untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa pada Mata Pelajaran TIK di SMP N 3 Salatiga (Doctoral dissertation, Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer).
- Dewi, Sang Ayu Made Ika Utari, Dewa Ayu Puspawati, and Deden Ismail. "Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe group investigation (gi) dengan media photovoice berbasis lanskap budaya subak terhadap perilaku berkelompok siswa smp amarawati tampaksiring." *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)* 3.2 (2013).
- Erawan, M. P., & Afrilia, Y. D. (2025). Implementasi Pembelajaran Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Kerjasama Antar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ips. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*, 5(1), 150-156.
- Faizzah, U. N., & Budiarmo, A. S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran GI-GI (Group Investigation-Guided Inquiry) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa SMP. *PSEJ (Pancasakti Science Education Journal)*, 7(1), 1-8.
- Fatimah, S. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Menggunakan Media Kliping. *JPKP: Jurnal Pendidikan Kurikulum dan Pembelajaran*, 1(1), 6-9.
- Hafiza, N., Sukardi, S., Utomo, J., Suryanti, N. M. N., & Sanikurniati, B. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Media Blooket Terhadap Partisipasi Belajar Peserta Didik. *Journal of Classroom Action Research*, 7(3), 950-955.
- Hawari, A. Z., Sukardi, S., & Wahidah, A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Berbantuan Media Padlet Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 2051-2066.
- Hibatullah, H., Rahardjo, D. T., & Haryani, F. (2024). Peningkatan Pemahaman dan Kerjasama Siswa Menggunakan Model Pembelajaran REACT Pada Materi Kalor. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 1458-14.
- Khoirotn, A., & Shofiyah, N. (2024). Penerapan Model Project Based Learning terhadap Keterampilan Kerjasama Siswa. *Jurnal Biologi*, 1(4).
- Kurniawati, R., Hermawan, A., & Sa'diyah, L. (2023). Pengembangan media kliping dalam pembelajaran menulis teks prosedur pada siswa kelas XI SMA/MA. *Jurnal PENEROKA: Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1-13

- Lakapu, Pifa Arita. "Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis melalui Media Kliping Koran dalam Pembelajaran IPS Sekolah Dasar." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1.4 (2020): 725-738.
- Laili, W. R. (2019). Pengaruh metode group investigation dan keaktifan terhadap hasil belajar siswa IPS kelas VIII materi perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan di MTsN 2 Kediri (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Martono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis Isi Dan Analisis Data Skunder*. Jakarta : Rajawali Pers
- Nastiti, R. S., & Subowo, A. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Peningkatan Kerjasama Dalam Pembelajaran Ppkn (Studi Kelas VII D SMP Muhammadiyah 5 Surakarta). *Jurnal PPKn: Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 12(2), 14-26.
- Ningrum, M. F. C. P., Slameto, M. P., & Widyanti, E. (2018). Upaya meningkatkan keterampilan kerjasama siswa pada bidang studi IPA melalui penerapan model group investigation bagi siswa kelas 5 SDN Kumpulrejo 2. *Wahana Kreatifitas Pendidik (WKP)*, 1(3), 7-13.
- Nurazizah, K. F., & Wuryandani, W. (2019). Pengaruh model kooperatif tipe think pair share terhadap kerjasama siswa. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 16(1), 80-88.
- Nurlaeli, Eli Sri. (2022) "Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKN Materi Dampak Globalisasi dengan Cara Pemberian Tugas Kliping dengan Media Powerpoint." *UNIEDU: Universal Journal of Educational Research* 3.3, 129-140.
- Nofiaridi, Rahmat. (2021). "Pengaruh model pembelajaran group investigation terhadap motivasi belajar matematika." *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 1.01, 27-35.
- Prayogi, S., Sukaisih, R., Muhali, M., & Asy'ari, M. (2024). Dampak Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Keterampilan Kolaborasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Fisika. *Journal of Authentic Research*, 3(2), 156-173.
- Putri, Widiya Dewi Melinia.(2022) Penerapan Media Gambar Kliping Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Ma'arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022. Diss. IAIN Ponorogo
- Romanda, F. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Complete Sentence Untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa Pada Pembelajaran Ips Kelas Vi Sekolah Dasar Islam Terpadu Khairul Ummah.
- Sari, B. T. W., & Kristin, F. (2020). Efektivitas penggunaan model problem based learning dan model group investigation terhadap kemampuan kerjasama siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 257-267.
- Sudiana, I. N. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKN. *Jurnal Nalar: Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 26-35
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. CV. Alfabeta
- Sukardi, S., Ismail, M., & Novi Suryanti, N. M. (2014). Model Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Keterampilan Lokalbagi Anak Putus Sekolah Pada Masyarakat Marginal. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3)
- Sukardi, & Handayani, N. (2022). *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, dan Prosedur Evaluasi)*. CV. Adanu Abimata
- Suriyanisa, S., Syamsuri, S., Ramadhan, I., & Wijaya, T. (2024). Implementasi Model Koperatif Tipe Jigsaw Berbasis Padlet Pada Pembelajaran Sosiologi untuk Meningkatkan Kerja

- Sama Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 1 Pontianak. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2227-2240.
- Suharto, F. T., Ratnasari, Y., Suhartati, O., & Suwarni, S. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Peserta Didik Kelas I SD 3 Pegunungan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(2), 2286-2293.
- Sutrisno, A., & SD, S. P. (2022). Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ppkn Tema Persatuan Dan Perbedaan Materi Manfaat Persatuan Dan Kesatuan Melalui Metode Everyone Is Teacher Here Berbantuan Media Kliping Pada Siswa Kelas Vi Uptd Sd Negeri Tunjung 2 Kecamatan Burneh Kabupaten Bangk. *Jurnal Pendidikan Lampu*, 8(1), 67-75.
- Sudiana, I. N. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKN. *Jurnal Nalar: Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 26-35
- Suryanti, N. M. N., Nursaptini, N., Sukardi, S., & Rahmawati, S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media Puzzle Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Journal of Classroom Action Research*, 6(4), 859-864.
- Wadi, H., Sukardi, S., Malik, I., & Nida, H. (2025). Analisis Kolaborasi Siswa Penerapan Talking Stick Model Pemanfaatan Brosur Materi Sosiologi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 810-816.
- Wadi, H., & Suryanti, N. M. N. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Teams Games Tournament Berbantuan Wordwall Terhadap Keaktifan Belajar Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 7(3), 964-971.
- Tansuri, A., Sukardi, S., & Wahidah, A. (2024). Kolaborasi Model OLO (Olympiad-Oriented) Task dengan Media YouTube Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 6(3), 551-558.